

**PEMBUATAN PETA PENGGUNAAN LAHAN  
MENGUNAKAN GOOGLE EARTH KECAMATAN TRIMURJO  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**AFIF SURYATAMA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **Pembuatan Peta Penggunaan Lahan Menggunakan Google Earth Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah**

**Afif Suryatama<sup>1</sup>, Buchori Asyik<sup>2</sup>, I Gede Sugiyanta<sup>3</sup>**

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*email : afifsuryatama11@gmail.com.Telp : +6281533463584

*Received: Jan, 30<sup>th</sup> 2019    Accept: Jan, 30<sup>th</sup> 2019    Online Published : Feb, 19<sup>th</sup> 2019*

*This research uses descriptive analysis method. The subject of this research is the map of Trimurjo district in 2015. The object in research is the land use in Trimurjo district. The data collection was done by using the interpretation of aerial photos, documentation and field survey. The analysis of the data was done by using analysis digital, presentation of data, and descriptions of data as a final report from the study. The results in this research are: (1) there are seven types of land use in Trimurjo district in 2015: paddy field, mixed garden, rubber plantation, oil palm plantations, settlement, pond and the canal irrigation. (2) Paddy field is the type of the greatest land used in Trimurjo district in 2015. (3) The majority of land in Trimurjo district is located at the lowslope.*

**Keywords:** *land, land use, map*

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah peta Kecamatan Trimurjo tahun 2015. Objek dalam penelitian ini yaitu penggunaan lahan di Kecamatan Trimurjo. Pengumpulan data dilakukan dengan interpretasi foto udara, dokumentasi dan survey lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu analisa digital, penyajian data, dan deskripsi data sebagai laporan akhir dari penelitian ini. Hasil dalam penelitian ini: (1) terdapat tujuh jenis penggunaan lahan di Kecamatan Trimurjo tahun 2015: lahan sawah, kebun campuran, kebun karet, kebun sawit, pemukiman, kolam dan saluran irigasi. (2) Lahan sawah merupakan jenis lahan yang paling besar digunakan di Kecamatan Trimurjo Tahun 2015. (3) Sebagian besar jenis lahan Kecamatan Trimurjo terletak pada lereng rendah.

**Kata kunci:** lahan, penggunaan lahan, peta

### **Keterangan :**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lahan dimanfaatkan manusia untuk membangun pemukiman dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Suryatana (1985:9) dalam I Gede Sugiyanta (2007:4) lahan (land) adalah permukaan daratan dengan kekayaan benda-benda padat, cair, dan bahkan benda gas. Dengan demikian lahan adalah ruang di permukaan bumi dapat sebagai sumber daya yang dapat dieksploitasi, dimana dalam pemanfaatannya hendaknya dilakukan secara benar dengan mempertimbangkan kelestariannya.

Meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk dan kebutuhan manusia, akan semakin meningkat pula penggunaan lahan untuk tempat tinggal serta tempat kegiatan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya. Kebutuhan lahan akan berdampak terhadap lahan yang digunakan oleh manusia, sehingga diperlukan analisis penggunaan lahan pada suatu wilayah agar sesuai dan sejalan dengan pembangunan pada masa yang akan datang.

Menurut Lindgren (1985) dalam Sri Hardianti dan Tjaturahono Budi Santoso (2008:123) Penggunaan lahan (land use) adalah semua jenis penggunaan atas lahan oleh manusia, mencakup penggunaan untuk pertanian hingga lapangan olah raga, rumah mukim, hingga rumah makan, rumah sakit hingga kuburan.

Sebagian besar masyarakat memiliki pemikiran untuk tidak membiarkan lahan kosong tidak terpakai. Lahan digunakan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan cara melakukan pembangunan pada suatu lahan atau mengolahnya menjadi lahan pertanian. Namun seringkali penggunaan lahan tidak memperhatikan kemampuan lahan dan kelestarian lingkungan alam. Penggunaan lahan yang mengakibatkan degradasi tanah, erosi, penurunan kesuburan tanah, penggaraman tanah, dan sebagainya; dapat disebut penggunaan berlebihan (over use), jika dianggap bahwa penggunaan sumber daya lahan yang secara umum ditinjau dari tujuan utama untuk memperbaiki atau mempertahankan faktor-faktor produksi atau mempertahankan dan memperbaiki keseimbangan ekologi suatu wilayah.

Dalam proses pemetaan penggunaan lahan terdapat tahap klasifikasi penggunaan lahan. Su Ritohardoyo (2013:38) mengemukakan bahwa: "Makna klasifikasi adalah proses penetapan obyek-obyek, kenampakan, atau satuan-satuan menjadi kumpulan-kumpulan, di dalam suatu sistem pengelompokan yang dibedakan berdasarkan sifat-sifat khusus, atau berdasarkan kandungan isinya. Manfaat utama dari kumpulan yang kompleks menjadi kelompok-kelompok (disebut kelas, kategori) yang dapat diperlakukan sebagai unit-unit yang seragam untuk suatu tujuan yang khusus. Jadi, tujuan klasifikasi adalah untuk menentukan kriteria dari klasifikasi.

Sebagai akibat cepatnya perkembangan kehidupan pada bidang sosial ekonomi akan menghasilkan bentuk dan fungsi penggunaan lahan yang kompleks, masalah yang perlu diperhatikan adalah penyediaan data dan informasi tentang penggunaan lahan yang meliputi jenis-jenisnya, sampai distribusi penggunaan lahan itu sendiri serta teknik penyajian dan analisis yang baik, diperlukan dalam analisis penggunaan lahan suatu wilayah. Usaha penyediaan data dan informasi mutakhir serta sistem pengelolaannya, ternyata teknik penginderaan jauh berupa interpretasi google earth merupakan alternatif pemecahan masalah yang baik dalam menyediakan data penggunaan lahan. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian pembuatan peta penggunaan lahan menggunakan *google earth* di Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan lahan yang terdapat di Kecamatan Trimurjo pada tahun 2015 menggunakan media *google earth*.

## **RUMUSAN TUJUAN**

1. Mengetahui jenis penggunaan lahan di Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah yang terekam pada foto udara google earth tahun 2015.
2. Mengetahui jenis penggunaan lahan yang paling besar dimanfaatkan di Kecamatan Trimurjo pada tahun 2015.
3. Mengetahui kemiringan lereng yang terdapat pada masing-masing penggunaan lahan di Kecamatan Trimurjo tahun 2015.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2004:69) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam metode penelitian analisis deskriptif ini menggunakan teknik Sistem Informasi Geografi (SIG) sebagai sarana untuk melakukan analisis dan deskriptif data citra *google earth*. Menurut Eddy Prahasta (2002:4), Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah suatu teknologi baru yang pada saat ini menjadi alat bantu (*tools*) yang sangat esensial dalam menyimpan, manipulasi, menganalisis, dan menampilkan kembali kondisi-kondisi alam dengan bantuan data atribut dan data spasial.

## **Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah foto udara *google earth* yang mencakup Kecamatan Trimurjo.

## **Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan dikaji dalam suatu penelitian. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan lahan Kecamatan Trimurjo.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Interpretasi Citra

Interpretasi Citra merupakan teknik untuk mengidentifikasi objek yang tergambar dalam citra. Teknik interpretasi peta digunakan untuk mendapatkan data:

- a. Area
- b. Garis

### 2. Teknik Dokumentasi.

Menurut Arikunto, (2002:206) Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Statistik penggunaan lahan Kecamatan Trimurjo dari Badan Pusat Statistik.
- b. Data monografi Kecamatan Trimurjo untuk melihat penggunaan lahan.
- c. Peta Administrasi Kecamatan Trimurjo.

### 3. Survey Lapangan

Survey adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat meng-generalisasikan terhadap apa yang diteliti. Variabel yang dikumpulkan dapat bersifat fisik maupun social. Variabel yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat fisik.

## **Teknik Analisis Data**

### 1. Teknik Analisis Interpretasi Citra

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretasi citra satelit secara digital dan overlay data atribut. Dalam teknik ini data input yang berupa informasi spasial tematik dimanipulasi dengan digitasi kenampakan lahan untuk menghasilkan satu peta tematik utama sebagai output.

### 2. Teknik Analisis Persentase

Analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu pemanfaatan internet sebagai sumber belajar geografi. Agar data tersebut dapat dianalisis maka haruslah diubah menjadi data kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kecamatan Trimurjo terletak pada  $5^{\circ} 3' 31''$  LS (Lintang Selatan) sampai dengan  $5^{\circ} 11' 2''$  LS dan  $105^{\circ} 13' 24''$  BT sampai dengan  $105^{\circ} 17' 19''$  BT (Bujur Timur). Dengan diketahuinya letak astronomis ini kita dapat mengetahui letak Kecamatan Trimurjo berdasarkan garis lintang dan garis bujur.

Kecamatan Trimurjo terletak di sebelah selatan Kabupaten Lampung Tengah. Kecamatan Trimurjo merupakan daerah dataran dengan luas  $57,83 \text{ km}^2$ . Ibukota Kecamatan Trimurjo terletak di Kelurahan Simbar Waringin yang berjarak 30 kilometer dari ibukota Kabupaten Lampung Tengah.

## 1. Penggunaan Lahan Kecamatan Trimurjo

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Trimurjo

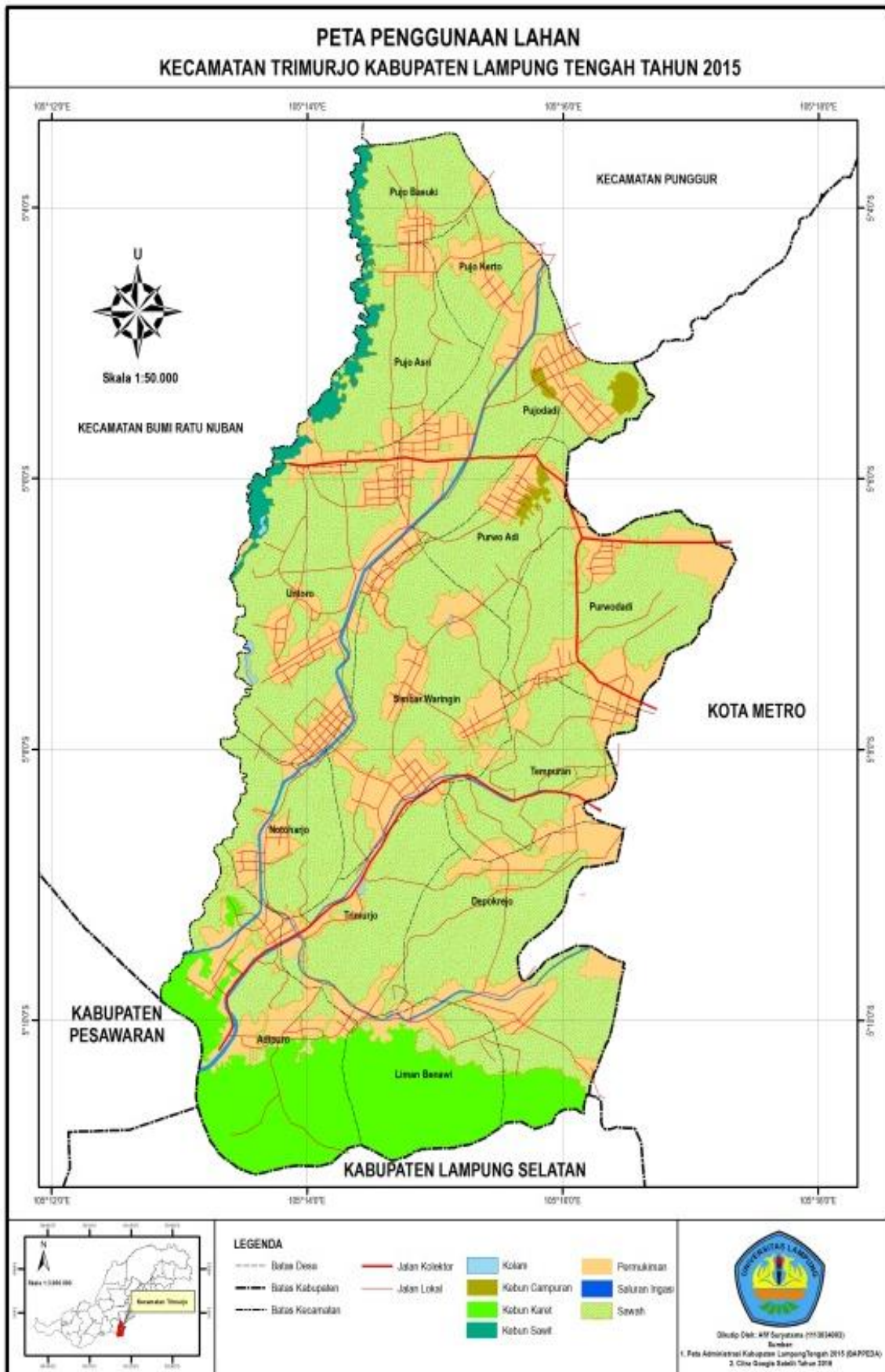
No	Nama Kelurahan/Desa	Sawah (ha)	Pemukiman (ha)	Perkebunan (ha)	Perairan (ha)	Luas (ha)
1	Adipuro	130,70	149,46	217,14	3,50	500,80
2	Leman Benawi	125,00	88,99	209,00	0,18	423,17
3	Depok Rejo	362,00	109,79	19,72	1,20	492,71
4	Tempuran	360,00	123,95	-	0,25	484,20
5	Simbar Waringin	347,60	141,06	-	0,99	489,65
6	Trimurjo	355,96	115,66	-	2,00	473,62
7	Notoharjo	213,00	96,90	-	1,70	311,60
8	Untoro	386,70	86,30	3,00	1,00	477,00
9	Purwoadi	295,61	55,00	1,05	0,37	352,03
10	Purwodadi	351,50	147,75	-	1,50	500,75
11	Pujodadi	312,00	101,50	6,00	-	419,50
12	Pujokerto	155,00	115,00	-	-	270,00
13	Pujo Basuki	202,00	53,01	3,99	-	259,00
14	Pujo Asri	260,00	62,00	6,50	-	328,50
<b>Jumlah</b>		3.857,07	1.446,37	466,40	12,69	5.782,53

Sumber: Trimurjo Dalam Angka 2015 (BPS Kabupaten Lampung Tengah)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa lahan sawah merupakan jenis lahan yang paling luas di Kecamatan Trimurjo, yakni seluas 3.857,07 hektar atau 66,7% dari jumlah total luas wilayah Kecamatan Trimurjo. Lahan yang digunakan untuk pemukiman memiliki luas 1.446,37 hektar atau sebesar 25% dari jumlah total luas wilayah. Lahan perkebunan memiliki luas 466,40 hektar atau sebesar 8,1%. Sedangkan lahan perairan merupakan jenis lahan yang paling kecil digunakan di Kecamatan Trimurjo, yakni seluas 12,69 hektar atau 0,2% dari jumlah total luas wilayah. Penelitian ini menggunakan google earth sebagai sumber untuk melihat penggunaan lahan yang nampak secara langsung apabila dilihat dari ketinggian. Google earth menampilkan dunia seperti dilihat dari pesawat atau satelit yang mengorbit. Proyeksi ini digunakan

untuk memperoleh efek yang disebut Perspektif Umum. Ini mirip dengan proyeksi Ortografi, kecuali titik perspektifnya merupakan jarak terbatas (dekat bumi) daripada jarak tidak terbatas (luar angkasa). Resolusi dasar dari google earth adalah 15 meter. Google earth akan dimanfaatkan untuk membuat peta penggunaan lahan di Kecamatan Trimurjo tahun 2015. Selanjutnya foto udara Google Earth di digitasi berdasarkan jenis penggunaan lahan yang ada. Dalam melakukan digitasi jenis penggunaan lahan, peneliti harus mengenali jenis objek yang tergambar pada foto udara.

Berikut ini adalah peta penggunaan lahan di Kecamatan Trimurjo tahun 2015 berdasarkan interpretasi pada foto udara Google Earth:



Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Trimurjo

## 2. Analisis Penggunaan Lahan di Kecamatan Trimurjo

Berdasarkan peta penggunaan lahan yang telah dibuat secara umum terdapat 4 jenis penggunaan lahan di Kecamatan Trimurjo tahun 2015, yakni meliputi perairan, perkebunan, permukiman dan sawah.

### a. Lahan Sawah

Berdasarkan peta penggunaan lahan yang telah dibuat, lahan sawah merupakan jenis lahan yang paling luas di Kecamatan Trimurjo. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Trimurjo memiliki luas sawah 3.857,07 hektar yang tersebar pada 14 kelurahan/desa.

### b. Lahan Pemukiman

Pemukiman merupakan lahan yang digunakan sebagai tempat tinggal sekelompok penduduk. Luas seluruh pemukiman di Kecamatan Trimurjo adalah 1.681,47 hektar yang tersebar pada 14 kelurahan/desa.

### c. Lahan Perairan

Jenis lahan perairan yang dimaksud disini adalah kolam, irigasi dan sungai. Di Kecamatan Trimurjo dialiri oleh irigasi yang menjadi sumber air bagi para petani untuk dapat mengelola lahan sawah. Untuk dapat menginterpretasikan sungai dan irigasi pada foto udara *Google Earth* cukup dengan mencari garis panjang yang berkelok-kelok.

### d. Perkebunan

Sebagian besar perkebunan didominasi oleh perkebunan dengan kemiringan lereng kelas I dengan kondisi lahan datar dan tingkat kemiringan lereng antara 0-8%.

Terdapat empat desa yang hanya memiliki perkebunan dengan kemiringan lereng kelas I yaitu meliputi Desa Pujo Asri, Pujodadi, Untoro dan Purwoadi. Tanaman yang tumbuh pada lahan perkebunan dengan tingkat kemiringan lereng 0-8% di empat desa tersebut merupakan jenis tanaman seperti pohon karet dan kelapa sawit.

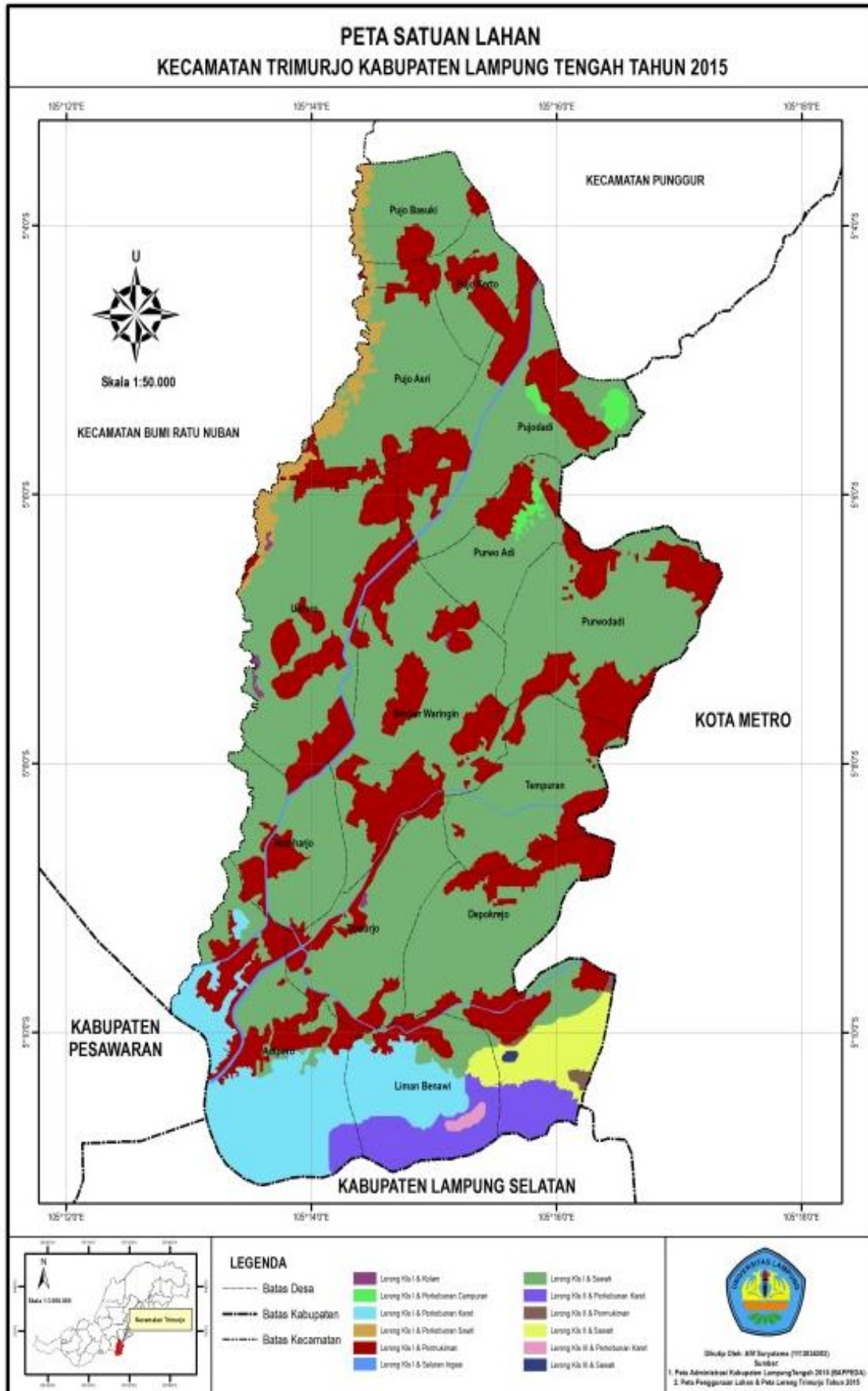
## 3. Satuan Lahan

Satuan lahan adalah suatu areal dari lahan yang dapat dibedakan pada peta dan mempunyai kekhususan pada sifat-sifat lahan atau kualitas lahan. Satuan lahan digunakan sebagai satuan pemetaan terkecil dalam membuat peta satuan lahan.

Pendekatan dengan satuan lahan ada dua langkah, yang pertama deliniasi sistem-sistem lahan yang berupa satuan lahan yang luas dari bentang darat yang terutama dikenai berdasarkan atas genesis (sejarah terjadinya), kedua memasukkan atau mengikatkan semua data yang diperoleh satuan-satuan lahan yaitu suatu area lahan yang digunakan untuk tujuan praktis, mempunyai karakteristik yang dianggap seragam untuk tipe penggunaan lahan yang diusulkan.

penelitian ini diunakan untuk mengkaji persebaran penggunaan lahan terhadap kemiringan lereng, sehingga dapat diketahui bentuk lahan yang ada di Kecamatan Trimurjo. Berikut ini adalah Peta Satuan Lahan di Kecamatan Trimurjo:





Gambar 2. Peta Satuan Lahan Kecamatan Trimurjo

#### 4. Analisis Satuan Lahan Kecamatan Trimurjo

Tabel 2. Jenis Satuan Lahan di Kecamatan Trimurjo

Simbol	Satuan Lahan	Keterangan
1	I-KL	Kolam dengan lereng 0-8%
2	I-KC	Kebun Campuran dengan lereng 0-8%
3	I-KK	Kebun Karet dengan lereng 0-8%
4	I-KS	Kebun Sawit dengan lereng 0-8%
5	I-PM	Permukiman dengan lereng 0-8%
6	I-SI	Saluran Irigasi dengan lereng 0-8%
7	I-SW	Sawah dengan lereng 0-8%
8	II-KK	Kebun Karet dengan lereng 8-15%
9	II-PM	Permukiman dengan lereng 8-15%
10	II-SW	Sawah dengan lereng 8-15%
11	III-KK	Kebun Karet dengan lereng 15-25%
12	III-SW	Sawah dengan lereng 15-25%

Sumber : Peta Satuan Lahan Kecamatan Trimurjo

Jenis Satuan Lahan di Kecamatan Trimurjo: tanah pada lahan tersebut tidak cepat berkurang.

##### a. Sawah

Berdasarkan Peta Satuan Lahan Kecamatan Trimurjo, dapat dilihat bahwa sebagian besar lahan sawah di Kecamatan Trimurjo terletak pada kemiringan lereng kelas I. Terdapat 12 desa yang memiliki lahan sawah dengan kemiringan lereng kelas I, diantaranya adalah Desa Pujo Basuki, Pujokerto, Pujo Asri, Pujodadi, Purwoadi, Untoro, Purwodadi, Tempuran, Simbar Waringin, Notoharjo, Trimurjo dan Adipuro.

Lahan sawah pada 12 desa ini terletak pada kemiringan lereng kelas I, artinya bahwa lahan sawah pada daerah tersebut memiliki kemiringan lereng antara 0-8% yang termasuk kategori datar.

Kemiringan lereng datar akan sangat menunjang lahan yang digunakan untuk bercocok tanam, hal ini dikarenakan dengan kemiringan lereng yang datar maka erosi pada lahan tersebut berjalan dengan lambat, sehingga tingkat kesuburan

Desa Liman Benawi memiliki lahan sawah yang terletak pada kemiringan lereng kelas I dan kelas II, hal ini berarti lahan sawah dengan kemiringan lereng kelas I menunjukkan kemiringan lereng 0-8% dan lahan sawah dengan kemiringan lereng kelas II menunjukkan kemiringan lereng 8,01-15%. Desa Depokrejo memiliki lahan sawah yang terletak pada kemiringan lereng kelas I, kelas II dan kelas III, sehingga lahan sawah di Desa Depokrejo terletak pada kemiringan lereng 0-25%.

Lahan sawah di Desa Depokrejo bagian utara termasuk dalam kemiringan lereng kelas I, sedangkan lahan sawah pada bagian selatan Desa Depokrejo termasuk dalam kemiringan lereng kelas II, serta terdapat sedikit lahan sawah di bagian selatan Desa Depokrejo yang memiliki kemiringan lereng kelas III. Lahan sawah di Kecamatan Trimurjo dimanfaatkan petani untuk menanam jenis tanaman padi pada saat ada air

irigasi dan musim hujan serta jagung pada musim kemarau.

Kemiringan lereng kelas I menunjukkan daerah dengan klasifikasi bentuk lahan datar. Pada bentuk lahan datar, penggunaan lahan sawah berbentuk petak persegi panjang dengan batas guludan pada setiap petaknya dan lahannya datar. Kemiringan lereng kelas II menunjukkan daerah dengan klasifikasi bentuk lahan landai, sedangkan kemiringan lereng kelas III menunjukkan daerah dengan klasifikasi bentuk lahan agak curam.

Lahan sawah yang terletak pada kemiringan lereng kelas II dan kelas III memanfaatkan sistem terasering, sehingga bentuk sawahnya bertingkat. Sistem terasering digunakan untuk menahan erosi sehingga kandungan humus dan mineral dalam tanah tidak cepat hanyut terkikis erosi. Lahan sawah di Kecamatan Trimurjo memiliki luas 66,7% dari total seluruh jenis lahan. Hal ini memberikan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi untuk penduduk di Kecamatan Trimurjo, diantaranya sebagian besar penduduk di Kecamatan Trimurjo memiliki profesi sebagai petani dan buruh tani.

Petani yang dimaksud adalah orang yang mengelola lahan sawah milik pribadi atau menyewa, sedangkan buruh tani adalah orang yang bekerja sampingan pada bidang pertanian, seperti sekelompok orang yang menanam padi, orang yang membajak sawah serta sekelompok orang yang memanen padi

#### b. Permukiman

Permukiman pada Peta Satuan Lahan Kecamatan Trimurjo ditunjukkan

dengan warna merah tua dan coklat, sebagian besar permukiman di Kecamatan Trimurjo terletak pada lereng 0-8% (Kelas I), sedangkan permukiman dengan lereng 8-15% (Kelas II) terletak di Desa Depokrejo.

#### c. Kebun Karet

Kebun Karet pada Peta Satuan Lahan di Kecamatan Trimurjo tersebar pada tiga jenis kelas kemiringan lereng. Kebun Karet dengan kelas kemiringan 0-8% ditunjukkan dengan warna biru muda yang terletak di sebelah selatan Kecamatan Trimurjo, yakni Desa Liman Benawi dan Adipuro.

Kebun karet dengan kelas kemiringan lereng 8-15% ditunjukkan dengan warna ungu, yang terletak di Desa Adipuro, Liman Benawi dan Depokrejo. Sedangkan kebun karet dengan kelas kemiringan lereng 15-25% terletak di Desa Liman Benawi.

#### d. Kebun Kelapa Sawit

Kebun Kelapa Sawit pada Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Trimurjo ditunjukkan dengan warna orange yang tersebar pada desa Pujo Basuki, Pujo Asri, dan Desa Untoro. Kebun kelapa sawit di Kecamatan Trimuro seluruhnya terletak pada lereng 0-8%.

#### e. Kebun Campuran

Kebun Campuran pada Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Trimurjo ditunjukkan dengan warna hijau muda yang terletak pada Desa Pujodadi dan Purwoadi. Kebun campuran di Kecamatan Trimurjo merupakan kebun campuran yang terletak pada kemiringan lereng 0-8%.

f. Kolam

Kolam yang ada di Kecamatan Trimurjo merupakan kolam dengan kemiringan lereng 0-8% yang tersebar pada desa Simbarwaringin, Trimurjo dan Untoro.

g. Saluran Irigasi

Saluran irigasi di Kecamatan Trimurjo merupakan saluran irigasi dengan kemiringan lereng 0-8% yang terletak pada desa Adipuro, Depokrejo, Liman Benawi, Notoharjo, Pujodadi, Simbarwaringin, Tempuran, Trimurjo dan Untoro.

Kecamatan Trimurjo tentang pentingnya penggunaan lahan agar masyarakat lebih bijak untuk menggunakan lahan yang dimiliki.

Kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Tengah agar lebih memperhatikan perencanaan pembangunan untuk mengarahkan apabila terjadi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Trimurjo agar sesuai dengan daya dukung lingkungan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Terdapat tujuh jenis penggunaan lahan di Kecamatan Trimurjo tahun 2015, yaitu lahan sawah, kebun campuran, kebun karet, kebun sawit, pemukiman, kolam dan saluran irigasi.

Lahan sawah merupakan jenis lahan yang paling besar digunakan di Kecamatan Trimurjo Tahun 2015.

Sebagian besar jenis lahan di Kecamatan Trimurjo terletak pada lereng rendah antara 0-8% (Kelas I) serta terdapat lereng kelas II dan kelas III di bagian selatan Kecamatan Trimurjo.

### B. Saran

Kepada aparat pemerintahan Kecamatan Trimurjo agar lebih memperhatikan penggunaan lahan di Kecamatan Trimurjo dan merencanakan untuk tujuan pembangunan pada masa yang akan datang.

Kepada aparat pemerintahan Kecamatan Trimurjo agar dapat memberikan informasi kepada penduduk yang ada di

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prahasta, Eddy. 2002. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Informatika.
- Purwadhi, S.H., dan Tjaturahono Budi Sanjoto. 2008. *Pengantar Interpretasi Citra Penginderaan Jauh*. Semarang: LAPAN dan Universitas Negeri Semarang.
- Ritohardoyo, Su. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyanta, I Gede. 2007. *Geografi Tanah (Buku Ajar)*. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.